



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 24 Agustus 2017

Halaman: 2

HINDARI PROYEK FISIK TAK RAMPUNG

## Walikota Dorong Percepatan Lelang

**UMBULHARJO (MERAPI)** - Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti mendorong adanya percepatan proses lelang untuk pekerjaan fisik di tahun 2018. Haryadi mengingatkan agar jangan sampai proyek fisik Pemkot Yogyakarta belum selesai dikerjakan, seperti yang terjadi pada 2016.

Menurut Haryadi, solusi untuk menghindari proyek fisik tak selesai adalah mempercepat proses lelang pekerjaan. Pasalnya selama ini proyek-proyek fisik baru bisa dikerjakan pertengahan dan mendekati akhir tahun karena proses lelang paket pekerjaan cukup lama. Termasuk mencari rekanan penyedia jasa yang berkualitas.

"Solusinya hanya mempercepat. Kerja sama antar tim anggaran pemerintah daerah (TAPD) juga karena ini berkaitan dengan proses APBD. Kalau APBD 2018 nanti dapat diputus akhir November, mulai Desember nanti sebagian paket-paket pekerjaan bisa masuk lelang dahulu," kata Haryadi di sela pe-

ninjuan proyek saluran drainase di Jalan Kenari, Rabu (23/8).

Seperti diketahui ada beberapa proyek fisik tahun 2016 Pemkot Yogyakarta yang tidak rampung dan tahun 2017 dikerjakan kembali. Proyek tersebut di antaranya pembangunan gedung Kantor Inspektorat dan perbaikan Kelurahan Bener, karena rekanan tidak mampu memenuhi target waktu pengerjaan. Perbaikan SDN Tegalpanggung, Kantor Kecamatan Wirobrajan, tidak selesai karena gagal lelang.

Haryadi menegaskan, lelang pekerjaan lebih awal di Desember itu bukan berarti men-

dahului anggaran. Proses lelang dapat dicili, tapi penandatanganan kontrak tetap di tahun 2018 menunggu penjabaran Perwal APBD dan daftar penggunaan anggaran (DPA).


Dalam peninjauan proyek saluran drainase di Jalan Kenari kemarin, Haryadi yang didampingi Wakil Walikota Heroe Poerwadi dan jajaran terkait optimis pembangunan bisa tepat waktu. Hal itu melihat hasil pengerjaan saluran dan waktu yang diberikan lebih cepat 1 bulan dari kontrak.

"Percepatan pengerjaan ini efisiensi waktu dan biaya sosial, karena ini menutup jalan. Semakin lama menutup jalan, biaya yang dikeluarkan semakin tinggi. Pengguna jalan harus memutar. Apalagi kegiatan masyarakat sekitar dan ini halte Trans Jogja juga tak berfungsi selama pengerjaan," terangnya.

Revitalisasi saluran drainase itu juga dinilai mampu mengatasi genangan air hujan. Kepala Dinas Pekerjaan Umum

dan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta, Agus Tri Haryono menyatakan ukuran saluran drainase di Jalan Kenari kini lebih besar. Sebelum direvitalisasi ukuran saluran drainase di Kenari hanya 80x80 centimeter dengan konstruksi batu kali. Sekarang dibuat dengan konstruksi *box culvert* beton berukuran 200 x200 centimeter.

Revitalisasi saluran drainase di Jalan Kenari dimulai sejak empat tahun lalu. Tahun ini dikerjakan sepanjang 725 meter dengan anggaran Rp 17,5 miliar. Haryadi bersama jajaran pemkot kemarin juga meninjau lokasi pembangunan di SDN Tegalpanggung dan Kantor Kecamatan Wirobrajan. (Tri-m)



Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan jajarannya meninjau proyek saluran drainase di Jalan Kenari, kemarin.

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005